



Pembentukan Club dan Pelatihan Sepak Takraw pada Remaja Desa Bangket Parak

Rizal Hardiansyah

Program Studi Olahraga dan Kesehatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat
Universitas Pendidikan Mandalika
Alamat e-mail:

Abstrak

Berdasarkan survey yang telah dilakukan saya menemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Bangket Parak khususnya dibidang olahraga yaitu minimnya peminat olahraga khususnya di cabor sepak takraw karena tidak ada yang memperkenalkan olahraga sepak takraw di Desa Bangket Parak. Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan tersebut bahwa Solusi yang penulis dapat diantaranya : Mensosialisasikan dan mempromosikan olahraga sepak takraw pada remaja-remaja sebagai bentuk kepedulian dibidang olahraga dengan harapan remaja-remaja dan olahraga di Desa Bangket Parak aktif, Mendirikan Club dan Mengadakan pelatihan sepak takraw Persatuan Sepak Takraw Indonesia Desa Bangket Parak. Metode yang digunakan adalah observasi, interview dan pelatihan. Hasil pengabdian yang dicapai yakni setelah melaksanakan pelatihan sepak takraw pada remaja-remaja Desa Bangket Parak selama 3 minggu saya mengajarkan trik atau dasar-dasar dalam permainan sepak takraw dan juga teratur dalam latihan setiap minggunya, sehingga nampak perubahan pada remaja-remaja tersebut dalam bermain sepak takraw

Kata Kunci

Pembentukan, Pelatihan, Sepak takraw

Pendahuluan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan saya menemukan beberapa permasalahan yang ada di Desa Bangket Parak khususnya dibidang olahraga :

1. Minimnya peminat olahraga khususnya di cabor sepak takraw karena tidak ada yang memperkenalkan olahraga sepak takraw di Desa Bangket Parak .
2. sejauh observasi yang saya lakukan Pemuda pemudi atau remaja di Desa Bangket Parak vakum di bidang olahraga dikarenakan kurangnya inisiatif dari pihak desa untuk mengembangkan dan mencari bibit,bebet serta bobot olahraga di Desa Bangket Parak.
3. Sebelumnya sudah ada beberapa club olahraga yang aktif contohnya club sepak bola dan club voly dan vakum dikarenakan tidak adanya pelatih di dan inisiatif dari pihak desa terkait olahraga untuk pemuda pemudi di Desa Bangket Parak
4. Kurangnya sarana dan prasarana olahraga di Desa Bangket Parak.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan tersebut bahwa Solusi yang penulis dapat diantaranya :

1. Mensosialisasikan dan mempromosikan olahraga sepak takraw pada remaja-remaja sebagai bentuk kepedulian dibidang olahraga dengan harapan remaja-remaja dan olahraga di Desa Bangket Parak aktif.
2. Mendirikan Club Persatuan Sepak Takraw Indonesia Desa Bangket Parak (PSTI Bangket Parak) dengan harapan club ini akan terus aktif dan menumbuhkan bibit-bibit olahraga Desa Bangket Parak.
3. Mengadakan pelatihan sepak takraw di Desa Bangket Parak sebagai bentuk rutinitas,agar remaja-remaja aktif dan tetap berkegiatan di bidang olahraga.

4. Karena kurangnya dukungan dan fasilitas (sarana dan prasarana) saya berinisiatif memfasilitasi club sepak takraw PSTI Bangket Parak dengan memberikan bola sepak takraw

Metode Pengabdian

Metode ini terbagi ke beberapa bagian yaitu :

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di Desa Bangket Parak. Pada metode pengamatan ini, saya terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah mengamati secara langsung lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program saya sendiri yaitu terkait dengan pelatihan sepak takraw di Desa Bangket Parak. Saya bekerja sama dengan remaja-remaja Desa Bangket Parak untuk memberikan berbagai macam informasi terkait pelatihan sepak takraw serta mempermudah saya dalam melaksanakan kegiatan pelatihan sepak takraw.



Gambar 1. Observasi

2. Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga, ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh saya terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu remaja-remaja yang ada di Desa Bangket Parak. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan yaitu terkait dengan pelatihan atau pembinaan khususnya dalam pelatihan sepak takraw.



Gambar 2 interview

3. Metode Pelatihan

Metode ini dengan cara pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh kepada siswa, lalu siswa tersebut mempraktikkan apa yang telah di contohkan oleh pembinanya. Cara ini tentunya dianggap efektif karena praktik yang diberikan selama pelatihan akan lebih tersampaikan dengan baik jika peserta pelatihan itu sendiri yang mempraktikkannya.



Gambar 3 pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melaksanakan pelatihan sepak takraw di Desa Bangket Parak selama 3 minggu. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja-remaja yang mengikuti pelatihan sepak takraw yaitu dalam melakukan passing. Diantara 5 remaja yang mengikuti pelatihan sepak takraw hanya 2 orang saja yang bisa melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam sedangkan sisanya masih kurang begitu benar dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

Hal tersebut terjadi karena remaja-remaja tersebut kurang giat dalam latihan dan juga karena tidak adanya pembina atau pelatih yang mengajarkan remaja-remaja tersebut dalam bermain sepak takraw yang baik dan benar. Sehingga, kebanyakan dari remaja-remaja tersebut tidak bisa bermain sepak takraw dengan benar. Khususnya dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam.



Adapun hasil yang dicapai yakni setelah melaksanakan pelatihan sepak takraw pada remaja-remaja Desa Bangket Parak selama 3 minggu saya mengajarkan trik atau dasar-dasar dalam permainan sepak takraw dan juga teratur dalam latihan setiap minggunya, sehingga nampak perubahan pada remaja-remaja tersebut dalam bermain sepak takraw dan mempraktekkannya secara langsung apa yang telah diajarkan atau dicontohkan

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis dan pemeasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka hasil latihan yang dilakukan selama 3 minggu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertahanan terhadap kemampuan passing pada permainan sepak takraw remaja Desa Bangket Parak.
2. Latihan kelincahan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan pertahanan sepak silang permainan sepak takraw.

Saran

Pemberian pengetahuan tentang latihan perlu dioptimalkan terutama kepada para pemain. bagi pemain perlunya latihan yang rutin alangkah lebih baik dalam 3 kali seminggu.

Daftar Pustaka

- LPPM Undikma.(2020). *Buku Panduan Program KKN Tematik Berbasis Karya Ilmiah. Mataram*, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Nurpiani Sani.(2021).*Laporan Kkn Tematik Pembinaan club bola volly, Desa Kerongkong,Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur*, Universitas Pendidikan Mandalika.